

IDENTIFIKASI PENGELOLAAN KOMPETENSI BERBASIS *INTELLECTUAL CAPITAL* PADA PERGURUAN TINGGI DI INDONESIA (Studi Empiris Pada Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Pontianak)

Santy Mayda Batubara¹ dan Samsuddin²

^{1,2}Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Pontianak

Jl. A. Yani No. 111, Pontianak Kalimantan Barat

¹E-mail: sasan.mamay05@gmail.com¹

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Intellectual Capital terhadap kompetensi perguruan tinggi di Pontianak, melalui proses pembelajaran terpadu. Model penelitian menggunakan teknik full model, yang dilakukan antara konstruksi (model multidimensional). Sampel penelitian adalah mahasiswa yang terdaftar pada 2012/2013, dalam proses pembelajaran semester VI. Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder, yang diperoleh dengan memiliki skala pengukuran dan tabulasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Intellectual Capital memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kompetensi, (manajemen keuangan). Hubungan antara Intellectual Capital dan Financial Management Competence hanya sebesar 0,9%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor atau variabel lain yang tidak termasuk dalam model ini. Intellectual Capital memiliki pengaruh yang besar terhadap pengembangan kompetensi siswa dan harus diimplementasikan lebih awal pada awal perkuliahan melalui proses pembelajaran terpadu yang siswa termotivasi untuk belajar, dapat dengan mudah menentukan pilihan untuk meningkatkan kompetensi mereka berdasarkan kelompok kursus, dan Akhirnya memiliki kompetensi kompetitif yang dibutuhkan di dunia kerja sekaligus kreatif memberikan kesempatan kerja.

Kata Kunci: modal intelektual, kompetensi, manajemen keuangan dan sumber daya manusia

ABSTRACT

The purpose of this research is to figure out the influence of Intellectual Capital on the competence of universities in Pontianak, through integrated learning process. The research model uses full model technique, conducted between constructs (multidimensional model). The research samples are university students registered on 2012/2013, within a learning process of semester VI. This research uses both primary and secondary data, obtained by having data measuring scale and tabulation. The research results shows that Intellectual Capital has a positive influence yet not significant on competence, (financial management). The relationship between Intellectual Capital and Financial Management Competence is only as much as 0.9%, while the rest is influenced by other factors or variables excluded in this model. Intellectual Capital has a great influence on the development of students' competence and should be implemented earlier at the beginning of lectures through integrated learning processes that students are greatly motivated to learn, may easily determine choices to improve their competence based on the course clusters, and eventually have competitive competence required in the working world as well as creatively provide job opportunities.

Keywords: *intellectual capital, competence, financial and human resource management*

PENDAHULUAN

Ekonomi abad ke-21, ditandai dengan bisnis era digital merupakan suatu proses kegiatan ekonomi dan perdagangan, dimana aktivitas bisnis dilakukan dengan memanfaatkan dunia digital. Globalisasi yang dihadapi oleh bangsa Indonesia menuntut adanya efisiensi dan daya saing dalam dunia usaha. Kekuatan ekonomi pada era digital menyebabkan kegiatan bisnis perlu melakukan peninjauan ulang terhadap struktur, strategi usaha dan strategi manajemen dengan basis keahlian, efisien biaya, dan keunggulan kompetitif.

Dalam pasar dunia yang semakin terbuka, masalah daya saing merupakan isu kunci dan tantangan yang tidak ringan. Tanpa adanya kemampuan atau keahlian dan keunggulan daya saing yang tinggi, produk suatu negara tidak akan mampu menembus pasar internasional. Bahkan masuknya produk luar atau impor dapat mengancam perekonomian suatu negara. Intinya keunggulan kompetitif merupakan faktor penentu dalam meningkatkan kinerja perusahaan. Oleh karena itu, sudah sewajarnya upaya untuk meningkatkan daya saing dan membangun keunggulan kompetitif menjadi perhatian bagi berbagai kalangan, bukan saja bagi para pelaku bisnis, tetapi juga menjadi tugas penting bagi suatu perguruan tinggi sebagai masyarakat intelektual, organisasi, dan aparat birokrasi yang merupakan lingkungan kerja dan kegiatan bisnis.

Intensitas persaingan yang semakin tinggi dan perubahan tidak lagi hanya bersifat dinamis tetapi juga sudah disruptif menyebabkan *Intellectual Capital* semakin penting dan strategis pada suatu Perguruan Tinggi. Perguruan Tinggi memiliki kewajiban untuk memaksimalkan pengembalian investasi sosialnya kepada *stakeholder*, yaitu mahasiswa, masyarakat luas, dan pemerintah. Pengungkapan *Intellectual Capital* pada Perguruan Tinggi dipergunakan sebagai instrumen kontrol dan monitor untuk membantu pengidentifikasian struktur, kekuatan, dan kelemahan pribadi (Altenburger dan Schaffhauser-Linzatti, 2006).

Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan salah satu faktor kunci keberhasilan dalam reformasi ekonomi, dimana dengan adanya SDM yang berkualitas akan dapat menghasilkan *input* atau produk yang baik, yang mampu bersaing dipasar era digital. Namun pada saat ini faktor tersebut terabaikan begitu saja. Salah satu fakta ini dapat dilihat dengan tingginya pengangguran lulusan Perguruan Tinggi, berjumlah 688.660

orang atau 9,5 persen, yang diantaranya sekitar 495.143 orang merupakan lulusan universitas yang bergelar sarjana di Indonesia (berdasarkan data Badan Pusat Statistik pada bulan Agustus 2014). Faktor penyebabnya antara lain kurangnya lapangan pekerjaan, pertumbuhan Perguruan Tinggi dan Program Studi yang begitu cepat, ketidaksesuaian kompetensi para lulusan dengan kebutuhan pengguna tenaga kerja, sehingga tidak adanya kualitas keahlian yang memadai. Fenomena meningkatnya angka pengangguran sarjana, seharusnya menjadi tanggungjawab dan kritik bagi suatu perguruan tinggi.

Sesuai dengan Undang-undang nomor 12 tahun 2012, setiap lembaga pendidikan yang berbasis Perguruan Tinggi harus melaksanakan pengembangan sivitas, akademik yang inovatif, responsif, kreatif, terampil, berdaya saing dan kooperatif melalui pelaksanaan Tridharma. Hal ini menjadi perhatian khusus untuk dapat melakukan evaluasi kembali pada kegiatan Tridharmanya melalui kompetensi yang ada, dengan harapan Sumber Daya Manusianya memiliki kualitas keahlian manajemen yang baik, mampu menyelesaikan proses belajar dengan tepat waktu, berdaya saing didunia kerja dan kreatif menciptakan lapangan usaha. Adapun rumusan masalahnya adalah bagaimana pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Kompetensi pada Perguruan Tinggi di Indonesia. Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah 1) untuk mengetahui sejauh mana pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Kompetensi pada Perguruan Tinggi di Indonesia, melalui proses pembelajaran yang terpadu, memacu motivasi belajar dan menentukan pilihan dalam meningkatkan kompetensi sesuai kluster matakuliah.

TINJAUAN PUSTAKA

Intellectual Capital

Intellectual Capital didefinisikan sebagai sumber daya pengetahuan dalam bentuk karyawan, pelanggan, proses atau teknologi yang mana perusahaan dapat menggunakannya dalam proses penciptaan nilai bagi perusahaan (Bukh et al. 2005). Dalam literatur lain, Petty and Guthrie (200) mengemukakan asset intelektual dapat dianggap *Intellectual Capital*. William (2001) dalam Ulum (2009), mendefinisikan bahwa:

“.....*Intellectual capital assets are developed from (a) the creation of new knowledge and innovation; (b) application of present knowledge to present issues and concerns that enhance employees and customers; (c) packaging, processing and transmission of knowledge; and (d) the acquisition of present knowledge created through research and learning.*

Bontis *et al.* (2000) menyimpulkan secara umum dari para peneliti lain bahwa *Intellectual Capital* terdiri atas tiga konstruk utama, yaitu: *Human Capital (HC)*, *Structural Capital (SC)*, dan *Customer Capital (CC)*. HC merepresentasikan *individual knowledge stock* suatu organisasi yang direpresentasikan oleh karyawannya, yang merupakan kombinasi dari *genetic inheritance; education; experience, and attitude* tentang kehidupan dan bisnis. SC meliputi seluruh *non-human storehouses of knowledge* dalam organisasi.

Borneman *et al* (1999) dalam Ulum (2008) mengidentifikasi 3 kategori untuk mengklasifikasikan indikator *Intellectual Capital*, yaitu *human capital* (pengetahuan, keterampilan, motivasi, hubungan tim), *stakeholder relationship/ customer capital* (hubungan pelanggan dan hubungan pemasok), dan *structural capital* (database, struktur organisasi, prosedur-prosedur yang superior). Kategori keempat, yaitu *image* atau *reputation capital*. The Danish Trade and Industri Development Council (1997) menguji akun-akun *Intellectual Capital* pada sepuluh perusahaan. Pengukuran *Intellectual Capital* dikategorikan 4 indikator, yaitu Sumber Daya Manusia (*human resources*), *customer*, *technology* dan *processes*.

Kompetensi

Kompetensi menurut Spencer dalam Palan (2007) adalah sebagai karakteristik dasar yang dimiliki oleh seorang individu yang berhubungan secara kausal dalam memenuhi kriteria yang diperlukan dalam menduduki suatu jabatan. Kompetensi terdiri dari 5 tipe karakteristik, yaitu motif (kemauan konsisten sekaligus menjadi sebab dari tindakan), faktor bawaan (karakter dan respon yang konsisten), konsep diri (gambaran diri), pengetahuan (informasi dalam bidang tertentu) dan keterampilan (kemampuan untuk melaksanakan tugas). Sementara menurut Robbin (2007) pengertian kompetensi adalah “kemampuan (*ability*) atau kapasitas seseorang untuk mengerjakan berbagai tugas

dalam suatu pekerjaan, dimana kemampuan ini ditentukan oleh 2 faktor yaitu kemampuan intelektual dan kemampuan fisik.

Kunandar (2007), kompetensi dapat dibagi 5 bagian yaitu:

1. Kompetensi intelektual, yaitu berbagai perangkat pengetahuan yang ada pada diri individu yang diperlukan untuk menunjang kinerja
2. Kompetensi fisik, yakni perangkat kemampuan fisik yang diperlukan untuk pelaksanaan tugas
3. Kompetensi pribadi, yakni perangkat perilaku yang berkaitan dengan kemampuan individu dalam mewujudkan diri, transformasi diri, identitas diri dan pemahaman diri.
4. Kompetensi sosial, yakni perangkat perilaku tertentu yang merupakan dasar dari pemahaman diri sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari lingkungan sosial.
5. Kompetensi spiritual, yakni pemahaman, penghayatan serta pengamalan kaidah-kaidah keagamaan.

Masih mengenai klasifikasi kompetensi, Talim (2003) mengatakan kompetensi dapat meliputi aspek pengetahuan, keterampilan, sikap dan perilaku karyawan. Dalam arti luas, kompetensi ini akan terkait dengan strategi organisasi dan pengertian kompetensi ini dapatlah dipadukan dengan ketrampilan dasar (*soft skill*), ketrampilan baku (*hard skill*), ketrampilan sosial (*social skill*), dan ketrampilan mental (*mental skill*).

Sumber Daya Manusia

Sumber Daya Manusia merupakan salah satu sumber daya yang terdapat dalam organisasi. Sumber Daya Manusia merupakan pegawai yang siap dan siaga dalam mencapai tujuan-tujuan organisasi (Werther dan Davis dalam Sutrisno, 2009). Kebutuhan akan profesionalisme menunjukkan bahwa semakin berperannya Sumber Daya Manusia dalam mencapai keberhasilan organisasi.

Menurut Nawawi dalam Sulistiyani dan Rosidah, (2009) Sumber Daya Manusia meliputi 3 (tiga) pengertian, yaitu: manusia yang bekerja di lingkungan suatu organisasi (disebut dengan personil, tenaga kerja, pegawai atau karyawan); potensi manusiawi sebagai penggerak organisasi dalam mewujudkan eksistensinya dan potensi nyata (*real*) secara fisik dan non fisik dalam mewujudkan eksistensinya. Intinya bahwa Sumber Daya Manusia adalah manusia yang ada dalam lingkungan suatu organisasi untuk bekerja,

yang memiliki potensi untuk melaksanakan kegiatan organisasi, atau dengan kata lain suatu asset yang dimiliki organisasi untuk menghasilkan suatu potensi dalam bentuk hasil kerja nyata bagi kepentingan organisasi.

Hasil Penelitian Terdahulu

Meilianti dan Frisko (2013) melakukan penelitian pada suatu institusi pendidikan di Surabaya, menyatakan bahwa *Intellectual Capital* disuatu universitas khususnya di Indonesia mengacu pada Tridharma Perguruan Tinggi, yang dilaksanakan oleh setiap dosen dan diatur dalam peraturan Menteri Koordinasi Pengawasan dan Pembangunan Aparatur Negara. Penelitian bersifat kualitatif. Dalam hal ini *Intellectual Capital* yang ada lebih ditekankan pada pengelolaan *structural capital* dan lebih otonom pada bidang 1 Tridharma yaitu pendidikan atau pengajaran.

Febriyanty (2010) melakukan penelitian mengenai *Intellectual Capital* terhadap perilaku etis mahasiswa Akuntansi pada Perguruan Tinggi di Palembang. Penelitian bersifat kuantitatif, dengan model persamaan regresi berganda (*multiple linear regression*). Penarikan sampel sebanyak 340 orang, dengan tehnik pengumpulan data secara survey kuesioner secara langsung kepada responden atas 49 item pertanyaan. Hasil penelitian ini adalah *Intellectual Capital* berpengaruh signifikan dan positif dengan nilai t-hitung adalah 2,273 dan signifikansi sebesar 0,024 lebih kecil dari 0,05.

Novianty (2003) dalam Ulum (2011) melakukan penelitian mengenai *Intellectual Capital* diseluruh dunia dengan menggunakan metode *rating* yang dirancang untuk merespon suatu kebutuhan lembaga. Jenis dan sumber data berasal dari *official website* 35 perguruan tinggi peraih Qs- Star. Penelitian bersifat kuantitatif, dengan 3 variabel *independent* (umur perguruan, keberadaan profit dan status perguruan) terhadap variabel *dependent* (pengungkapan *Intellectual Capital*). Hasil penelitian ini membuktikan bahwa umur suatu perguruan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Intellectual Capital*, sementara keberadaan profit dan status perguruan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Intellectual Capital*. Hal ini disebabkan karena data yang disajikan setiap perguruan tinggi melalui website tidak diperbaharui (kurang *update*) sehingga tidak menggambarkan keadaan sekarang.

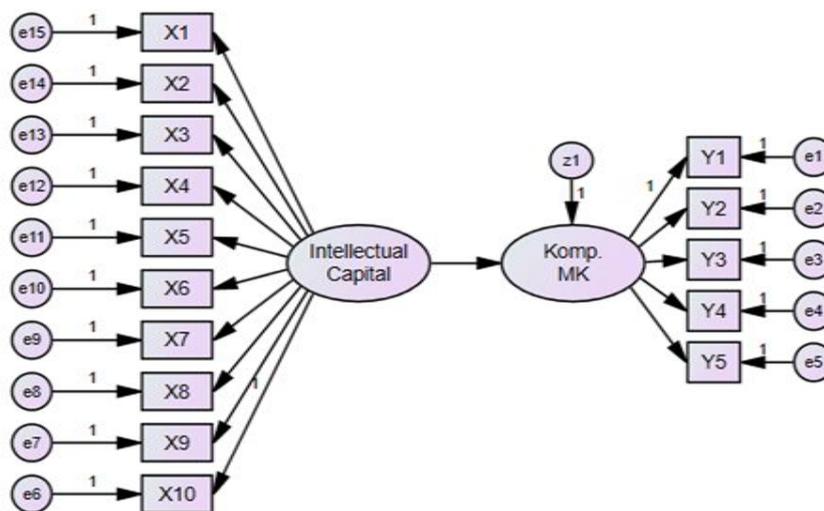
METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yaitu pada Universitas Muhammadiyah Pontianak Fakultas Ekonomi Program Studi Manajemen.

Rancangan penelitian

Model penelitian ini menggunakan teknik *full model*, dilakukan antara konstruk dengan konstruk (*multidimensional model*), dapat lihat sebagai berikut:



Gambar: 1. Model Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder, menggunakan skala pengukuran dan tabulasi data. Penelitian ini ditujukan untuk mahasiswa angkatan 2012/2013, yang sedang mengikuti proses pembelajaran di semester VI (tahun ajaran Genap 2014/2015), dan sudah mengambil matakuliah Manajemen Keuangan (kompetensi), yang terdiri dari Pengantar Akuntansi, Manajemen Keuangan 1 dan 2, Akuntansi Biaya dan Akuntansi Manajemen, atau sebanyak 81 responden.

Hipotesis

Pelaporan informasi *Intellectual Capital* untuk Universitas atau Perguruan Tinggi adalah alat yang membungkus seluruh proses produksi pengetahuan dalam Universitas. Pengungkapan *Intellectual Capital* pada Universitas tergantung pada tugas mengalokasikan anggaran, cara eksplisit untuk mendefinisikan tujuan organisasi dan

strategi ekonomi lebih luas dan diperpanjang dengan kompetisi penelitian organisasi lainnya. Persiapan laporan *Intellectual Capital* pada perguruan tinggi lebih sulit dari pada untuk industri karena Universitas memiliki berbagai tujuan dan sasaran yang menentukan kinerja mereka (Leitner, 2002).

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini mengajukan hipotesis sebagai berikut:
H1: Hipotesis penelitian ini adalah adanya pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Kompetensi pada suatu Perguruan Tinggi di Indonesia atau $H_a \neq 0$.

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis

Penelitian ini menggunakan studi empiris pada salah satu Perguruan Tinggi di Indonesia, yaitu Universitas Muhammadiyah Pontianak, Fakultas Ekonomi, Program Studi Manajemen. Salah satu keahlian mahasiswa pada Perguruan Tinggi tersebut adalah kompetensi pada bidang Manajemen Keuangan. Faktor-faktor yang mendukung kompetensi Manajemen Keuangan dapat dilihat sebagai berikut,

Tabel 1. Nilai Rata-rata Matakuliah Kompetensi Manajemen Keuangan pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Pontianak Periode Angkatan 2012/2013

No.	Kelas	Jumlah Mahasiswa (orang)	Rata-rata Nilai Matakuliah				
			Pengantar Akuntansi	Manajemen Keuangan I	Manajemen Keuangan II	Akuntansi Biaya	Akuntansi Manajemen
1	01	17	3.29	3.94	3.65	3.94	2.88
2	02	35	3.29	3.66	3.60	4.71	3.94
3	03	10	3.90	3.90	3.20	3.70	3.60
4	04	19	3.37	3.68	3.68	4.16	3.21

Sumber: Data Diolah, (2016)

Nilai rata-rata mahasiswa periode angkatan 2012/2013 untuk matakuliah Pengantar Akuntansi adalah 2,64; Manajemen Keuangan I adalah 2,8; Manajemen Keuangan II adalah 2,63; Akuntansi Biaya adalah 2,95 dan Akuntansi Manajemen adalah 2,42. Data ini memperlihatkan bahwa nilai mahasiswa adalah “cukup” untuk kompetensi Manajemen Keuangan. Sementara pengelolaan kompetensi mahasiswa untuk bidang Manajemen Keuangan berdasarkan *Intellectual Capital* terdiri dari 10 konstruk pembentuk, dapat dilihat pada tabel berikut:

Uji terhadap kelayakan *goodness of fit* ini menggunakan indeks nilai *Chi-Squares*, GFI, RMSEA, AGFI, TLI, PCFI dan PGFI, disajikan dalam tabel berikut,

Tabel 3. Hasil Pengujian Kelayakan *Goodness of Fit*

<i>oodness of Fit Indices</i>	<i>Cut Off Values</i>	Hasil	Keterangan
<i>Chi Squares</i> (df = 79)	Kecil (*)	164,337	Good Fit
<i>Probability</i>	> 0,050	0,000	Poor Fit
CMIN/DF	≤ 2,00	2,080	Good Fit
GFI	≥ 0,90	0,808	Marginal
RMSEA	≤ 0,08	0,116	Poor Fit
AGFI	≥ 0,90	0,708	Marginal
TLI	≥ 0,95	0,353	Poor Fit
PCFI	> 0.6	0,513	Marginal
PGFI	> 0.6	0,532	Marginal

Sumber: Data Diolah, (2016)

Indeks *goodness of fit* dalam pengujian ini berada dalam rentang nilai yang diharapkan. Berdasarkan hasil evaluasi model dan seluruh hasil pengujian kelayakan *goodness of fit* menunjukkan bahwa model ini telah memenuhi kriteria, sehingga model ini sudah memenuhi syarat dan dapat diterima.

Berdasarkan hasil *output Mahalanobis distance* data dapat dilihat bahwa nilai p_1 dan $p_2 \geq 0,05$. Hal ini menyatakan bahwa data pada penelitian ini tidak mengandung *outlier* sehingga dapat dilakukan analisis berikutnya. Berdasarkan hasil analisis *full model* dapat dilihat bahwa *Intellectual Capital* (X) berpengaruh positif terhadap Kompetensi Manajemen Keuangan (Y) dengan nilai koefisien *standardized* 0,095 namun tidak signifikan atau lebih besar dari tingkat signifikan pada 0,001, yaitu 0,652.

Nilai koefisien determinasi pada penelitian ini yaitu 0,009, yang diperoleh dari hasil *Squared Multiple Correlations*. Hal ini menyatakan bahwa hubungan *Intellectual Capital* terhadap Kompetensi Manajemen Keuangan adalah hanya sebesar 0,9% saja, dan sisanya 99,91% dipengaruhi oleh faktor-faktor atau variabel lain diluar model ini.

Pembahasan

Intellectual Capital berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Kompetensi. Hal ini disebabkan perolehan nilai dalam bidang kompetensi tersebut adalah 2,71 saja, belum termasuk kategori “baik” (“cukup”) dan sedikitnya mahasiswa

yang mengambil konsentrasi Keuangan pada laporan akhir perkuliahannya, yaitu hanya berjumlah lima orang saja, dengan alasan kurang memahami bidang keuangan, terlalu sulit melakukan penelitian dengan perhitungan angka-angka, tidak berminat, dan lain sebagainya.

Namun *Intellectual Capital* berpengaruh positif, dimana perolehan jawaban dari pernyataan responden yang berhubungan *Intellectual Capital*, termasuk dalam kriteria “baik” (skala pengukuran: *likert*), yaitu perolehan rata-rata nilai 3,30. Dalam hal ini ada 10 konstruk pembentuknya, yaitu merek (agreditas), kompetensi, budaya, konsumen yang terdiri dari mahasiswa tersebut, teknologi informasi, intelektual properti, *partnership* (rekanan), personil atau sumber daya manusianya, proses kepemilikan (inovasi) dan *research and development* (penelitian dan pengembangan). *Intellectual Capital* apabila diterapkan, maka besar pengaruhnya terhadap pengembangan kompetensi mahasiswa. Hubungan dengan rekanan juga merupakan salah satu *link* untuk dapat masuk ke Dunia Industri (DUDI), sehingga dapat mempersiapkan kompetensi yang dibutuhkan nantinya. Hubungan *Intellectual Capital* terhadap Kompetensi hanya sebesar 0,9% saja. Dalam hal ini banyak faktor-faktor lain yang mempengaruhi kompetensi mahasiswa tersebut, seperti pengetahuan, keterampilan, sikap dan perilaku dan sebagainya.

KESIMPULAN

Intellectual Capital berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Kompetensi, dengan perolehan nilai koefisien *standardized* yaitu 0,095 dan tingkat signifikan 0,652, pada salah satu Perguruan Tinggi di Indoensia. *Intellectual Capital* memiliki pengaruh yang besar terhadap pengembangan kompetensi mahasiswa, sebaiknya diterapkan sejak dari mulai awal perkuliahan melalui proses pembelajaran yang terpadu, sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar, menentukan pilihan dalam meningkatkan kompetensi sesuai kluster matakuliah, dan pada akhirnya nanti mampu berdaya saing didunia kerja dan kreatif menciptakan lapangan usaha.

Hubungan *Intellectual Capital* terhadap Kompetensi yaitu sebesar 0,9% saja, dan sisanya 99,91% dipengaruhi oleh faktor-faktor atau variabel lain diluar model ini. Dalam hal ini data pada penelitian ini memiliki sampel kecil, sebaiknya dapat dilakukan

penelitian kembali oleh para peneliti lainnya dengan sampel > 100, dan kompetensi mahasiswa yang berbeda-beda (penelitian berkelanjutan).

Salah satu konstruk pembentuk *Intellectual Capital* adalah *partnership*, sebaiknya Perguruan Tinggi menjalin kerjasama (MOU) dengan DUDI (*link*), agar para mahasiswa nantinya dapat dengan mudah masuk ke dunia industri untuk bekerja ataupun berwirausaha sesuai kompetensi yang dimiliki oleh para mahasiswa.

Sampel penelitian ini dianggap masih relatif kecil, karena kurang dari 100 responden. Selain itu konstruk pembentuk kompetensi juga masih sedikit, hanya mengklasifikasikan pada kompetensi manajemen keuangan saja. Harapannya pada peneliti berikutnya juga meneliti mengenai kompetensi lainnya, yaitu Manajemen Sumber Daya Manusia, Manajemen Pemasaran dan Akuntansi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdolmohammadi, M.J. 2005, Intellectual Capital Disclosure and Market Capitalization. *Journal of Intellectual Capital*. Vol. 6, No. 3. pp – 397 – 416.
- Altenburger, O. A, & Schaffhauser. Linzatti, M. 2006 The Order on the Intellectual Capital Statements of Austrian University – A Critical Analysis. Paper presented at 2nd Workshop on the Process of Reform of University System, CINI Foundation. May-4th – May 6th. Venice, Italy.
- Boedi, S. 2008. Pengungkapan Intellectual Capital dan Kapitalisasi Pasar (Studi Empiris pada Perusahaan Publik di Indonesia). Tesis. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Bontis, N, W.C.C. Keow, S. Richardson. 2000. Intellectual Capital and Business Performance in Malaysian Industries. *Journal of Intellectual Capital*. 1: 85-100.
- Bornemann, M., A. Knapp U Schneider, and K.I. Sixil. 1999. Holistic Measurement of Intellectual Capital. Paper presented at the International Symposium Measuring and Reporting Intellectual Capital Experiences, Issues and Prospect. June. Amsterdam.
- Bukh, P.N., Nielsen C., Gormsen, P and Mouritsen, J. 2005. Disclosure of Intellectual Capital in Danish IPO Prospectuses. *Accounting, Auditing and Accountability Journal*. Vol.18, No. 16.
- Danish Trade and Industry Development Council. 1997. Intellectual Capital Accounts: Reporting and Managing Intellectual Capital. Danish Trade and Industry Development Council. Copenhagen.

- Febriyanty. 2010. Pengaruh Gender, Locus of Control, Intellectual Capital dan Ethical Sensitivity Terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi pada Perguruan Tinggi Negeri. *Jurnal Ilmiah Orasi Bisnis*. ISSN: 2085-1375. Edisi 5.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. www.dikti.go.id.
- Kunandar. 2007. Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Persiapan Sertifikasi Guru. Raja Grafindo: Persada. Jakarta.
- Leitner, K.H. 2002. Intellectual Capital reporting for universities: conceptual background and application within the reorganization of Ausitrian universities. Paper presented at the transparent Enterprise, The value of Intangibles Conference. Autonomous University of Madrid Ministry of Economy, Madrid.
- Meilianti dan Dianne. 2003 Dinamika Pengelolaan Intellectual Capital pada Institusi Pendidikan di Surabaya. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Surabaya*. Vol.2, No.2.
- Novianti, T. 2003. Analisis Dampak Kebijakan Pemerintah Terhadap Daya Saing Komoditas Unggulan. Tesis. Program Pasca Sarjana.IPB. Bogor.
- Robbins, Stephen P. 2007. *Organizational Behavior*. 11th edition. Pearson Prentice Hall, New Jersey.
- R. Palan. 2007. *Competency Management*. PPM Indonesi. Jakarta
- Spencer Lyle M and Signe M Spencer. 1993. *Competency Work. Model for Superior Perform*. John Willey and Son. Inc.
- Sulistiyani, Ambar Teguh. 2003. *Management Sumber Daya Manusia*. Graha Ilmu: Yogyakarta.
- Sutrisno. 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Kencana: Jakarta.
- Talim, Banowati. 2003. Solusi Proaktif Permasalahan Sumber Daya Manusia di Indonesia. *Pikiran Rakyat* (on line). <http://www.pikiranrakyat.com>.
- Ulum, Ihyaul. I, Gozhali dan A. Chariri 2008. Intellectual Capital dan Kinerja Keuangan Perusahaan, Suatu Analisis dengan Pendekatan Partial Least Square. *Simposium Nasional Akuntansi XI*. Pontianak: 23-34 Juli.
- Ulum, Ihyaul. 2008. Intellectual Capital Performance Sektor Perbankan di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol.10, no.2. November. 77-84.
- Ulum, Ihyaul. 2009. *Intellectual Capital; Konsep dan Kajian Empiris*. Edisi Pertama, Yogyakarta.

Ulum, Ihyaul. 2011. Analisis Praktek Pengungkapan Informasi Intellectual Capital dalam Laporan Tahunan Perusahaan Telekomunikasi di Indonesia. *Jurnal Review Akuntansi dan Keuangan (JRAK)*. 1: 49-56.